

## Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Peran dan Dukungan Masyarakat

Nurhayati Nurhayati<sup>1</sup>, Ichsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Program Studi Doktor Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [nurhayati.sudirman@uin-suska.ac.id](mailto:nurhayati.sudirman@uin-suska.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru dengan menyoroti peran dan dukungan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang dipilih secara purposif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tokoh masyarakat, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan masyarakat, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah, kontribusi dalam penyediaan fasilitas, dan pengawasan terhadap perkembangan belajar siswa. Dukungan masyarakat yang tinggi berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya koordinasi antara pihak madrasah dan masyarakat serta keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang erat antara madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Efektifitas Pembelajaran, Peran dan Dukungan Masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah

### PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh dukungan dan keterlibatan masyarakat di sekitarnya. Hubungan sinergis antara madrasah dan masyarakat dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum dalam kurikulumnya (Chairiyah, Y.; 2021) selain itu madrasah ibtidaiyah berperan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi yang beriman dan berilmu. Dalam sistem pendidikan nasional madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis untuk meningkatkan literasi dalam beragama dan moral anak serta mencetak dan menyediakan pendidikan dasar yang berbasis nilai dan berkarakter (Nursikin, M.; 2018). Selain itu, menurut Putro, K. Z. (2021) menyatakan bahwa madrasah ibtidaiyah mengadopsi model integrasi ilmu, menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual.

Madrasah sebagai tempat yang strategis untuk mendidik dan transformasi ilmu pengetahuan harus menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola

pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menyiapkan beberapa hal diantaranya; perencanaan pembelajaran yang matang (Mubarok, R.: 2022), penggunaan model dan metode pembelajaran yang efektif (Chrisantina, V. S.; 2021).

Pembelajaran pada madrasah atau sekolah dasar adalah proses pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dasar, dan pembentukan karakter kepada siswa usia 6–12 tahun. Pendidikan ini merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang berfungsi sebagai landasan untuk jenjang pendidikan (Prastowo; 2018). Karakteristik pembelajaran madrasah ibtidaiyah berbasis pembelajaran terpadu, aktifitas pembelajaran yang aktif serta pembelajaran yang holistik integratif (Jannah R; 2016).

Pembelajaran yang efektif menurut Gagne (1985) adalah sebagai proses yang dirancang untuk memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku peserta didik, sedangkan menurut Salkinds ada lima kunci pembelajaran yang efektif yaitu 1) kejelasan pengajaran; 2) variasi pengajaran; 3) orientasi tugas guru; 4) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; dan 5) tingkat keberhasilan siswa (Salkind, 2008: 321).

Pembelajaran efektif akan terlaksana apabila madrasah memiliki manajemen yang baik dan memenuhi seluruh standar nasional yang menjadi regulasi. selain memiliki keutamaan madrasah sebagai wadah pendidikan juga memiliki tantangan di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari masyarakat (Maghfiroh, L.: 2018) selain itu tantangan madrasah ibtidaiyah lainnya yaitu kurangnya koordinasi antara madrasah dan masyarakat, serta minimnya pemahaman tentang peran masyarakat dalam mendukung pembelajaran, hal ini menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana peran dan dukungan masyarakat dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, seperti partisipasi dalam kegiatan sekolah, dukungan finansial, dan kolaborasi dalam program pendidikan berbasis komunitas, memiliki dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran siswa (Zainuri et al., 2020; Hasanah, 2021). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah, terutama di wilayah pedesaan (Haddade, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah dengan fokus pada peran masyarakat sebagai mitra pendidikan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi penguatan hubungan antara madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dengan menitik beratkan pada peran dan dukungan masyarakat. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, serta bagaimana interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller dalam Kaelan (2011:5) pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif dengan menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai pada objek yang akan diteliti. Sedangkan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019:29) merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu temuan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Pada kajian kali ini penulis mengkaji tentang efektivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah: analisis peran dan dukungan masyarakat.

Lokasi penelitian di Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian penulis pilih secara sengaja atau purposive. Sumber Data merupakan hasil informasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Jenis data pada penelitian ini dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka dan cara membaca datanya dengan menjabarkan secara rinci dan jelas agar dapat dimudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dua yaitu: a. Data Primer yaitu; merupakan objek penelitian yang diobservasi langsung dengan subjek penelitian yaitu informan. Data yang diperoleh dari informan berupa ucapan maupun perilaku informan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive, artinya informan kunci yang berupa guru madrasah ibtidaiyah b. Data Sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, hasil dari studi pustaka dan dokumentasi aktivitas pendidik yang mendukung dalam topik pembahasan dalam penelitian ini guna lebih memahami secara mendalam tentang permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang telah diselidiki. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran lebih mendalam tentang aspek yang diteliti. Menurut Patilima (2005:69). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. (Hasan, 2002:128). Data yang penulis ambil adalah dari hasil observasi antara lain data kegiatan yang telah dilaksanakan oleh madrasah. b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015:194). c. Dokumentasi yaitu sesuatu yang sangat penting karena untuk menambah informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber atau informan. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan) ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary dan email (Creswell, 2014:270). Adapun dokumentasi pada penelitian ini di peroleh dokumentasi berupa program kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah semester ganjil.

Penulis melakukan analisis yang dilakukan secara berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Railis dalam Creswell, (2014:274) menyatakan bahwa analisis data melibatkan data yang terbuka dan didasarkan oleh pertanyaan-pertanyaan umum serta analisis informasi dari para partisipan. Analisis data kualitatif akan menggali terus-menerus hingga jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: a. Pengumpulan Data. b. Reduksi Data c. Penyajian Data (Miles & Huberman, 1992:19). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. d. Penarikan Kesimpulan.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **HASIL**

#### Perkembangan Madrasah di Kota Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai bagian dari sistem pendidikan formal di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, madrasah

ibtidaiyah di Pekanbaru memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Berikut adalah beberapa aspek perkembangan madrasah ibtidaiyah di Kota Pekanbaru yaitu; peningkatannya jumlah madrasah

Kecamatan	Madrasah Ibtidaiyah (Negeri)	Madrasah Ibtidaiyah (Swasta)	Jumlah Swasta Negeri	MI dan
Payung Sekaki		3	3	
Tuah Madani				
Bina Widya				
Bukit Raya	1	2	3	
Marpoyan Damai		3	3	
Tenayan Raya		12	12	
Kulim				
Lima Puluh		1	1	
Sail				
Kota Pekanbaru	1		1	
Sukajadi				
Senapelan				
Rumbai	1	4	5	
Jumlah	3	24	27	

Data; Kemenag Kota Pekanbaru

### **Gambar 2. Data Pertumbuhan Madrasah Ibtidaiyah Pekanbaru 2023/2024**

Berdasarkan Data yang diambil dari kemenag Kota Pekanbaru di temukan data yang menunjukkan sebaran jumlah madrasah yang ada di kota pekanbaru dengan total berjumlah 27 madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta.

### **Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Madrasah Ibtidaiyah**

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, memerlukan dukungan aktif dari masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan madrasah tidak hanya terbatas pada aspek pendanaan, tetapi juga mencakup peran serta dalam proses pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengelolaan madrasah secara umum. Informasi yang ditemukan berdasarkan wawancara yaitu; partisipasi dalam komite madrasah, pemberian sumbangan baik

berupa dana maupun barang, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh madrasah.

Komite madrasah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, tokoh masyarakat (RT), masyarakat juga dapat berperan aktif dalam membantu penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti pengajaran keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dukungan masyarakat dalam hal fasilitas dan sumber daya dapat membantu madrasah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Serta keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitar. Hal ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Meski memiliki dampak positif, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Madrasah Ibtidaiyah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan utama di luar lingkungan madrasah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan juga menjadi hambatan.

### **Peran Masyarakat dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah**

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bergantung pada upaya guru dan kurikulum yang diterapkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat sekitar. Dalam wawancara dengan beberapa guru MI, terungkap bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Masyarakat, dalam hal ini, berperan sebagai mitra yang aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Peran ini meliputi dukungan terhadap kegiatan pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta penyediaan berbagai sumber daya yang dapat membantu kelancaran proses pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, terdapat beberapa bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satunya adalah partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mendampingi anak saat belajar di rumah dan memberikan dukungan moral maupun materiil. Guru juga menyebutkan adanya keterlibatan tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran, seperti pelatihan keterampilan atau seminar pendidikan. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa masyarakat juga membantu dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, seperti buku, alat peraga, dan sarana lain yang diperlukan oleh madrasah.

Guru-guru yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa peran aktif masyarakat dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang besar terhadap motivasi dan perkembangan siswa. Ketika masyarakat, khususnya orang tua, terlibat dalam proses pembelajaran, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Selain itu, dukungan masyarakat dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya juga mempermudah madrasah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Keterlibatan masyarakat juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih harmonis dan kondusif.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama yang diungkapkan oleh para guru adalah kurangnya waktu dan energi dari masyarakat, terutama orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pemahaman tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan. Beberapa orang tua atau anggota masyarakat mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak-anak mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru mendapatkan hasil bahwa masyarakat memiliki peran penting untuk keefektifan belajar anak dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Namun masih banyak ditemukan madrasah yang kurang berkoordinasi dengan masyarakat serta masih kurangnya sumber daya pada madrasah yang ada di kota Pekanbaru. Penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran penting untuk mendukung pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

## **REFERENSI**

- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Chrisantina, V. S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.
- Citra, D. E. (2019). Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Haddade, H. (2022). Community Participation Models in Rural Madrasah. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.248>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jannah, R. (2016). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Sekolah Dasar.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mubarok, R. (2022). *Perencanaan Pembelajaran pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nursikin, M. (2018). *Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*
- Prastowo, A. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, M. J. A. (2019). *Perilaku Kunci Pembelajaran Efektif Dalam Konsep Wahyu Memandu Ilmu (WMI)*.
- Zainuri, A., Huda, M., & Maselena, A. (2020). *Social Competencies in Madrasah Ibtidaiyah: Managing Community Relations*. *International Journal of Education. International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 01, 2020 ISSN: 1475-7192. DOI: 10.37200/IJPR/V24I1/PR200108